



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Waktu dan biaya merupakan elemen utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proyek. Pelaksanaannya sering terjadi ketidaksesuaian antara jadwal yang telah direncanakan dengan realisasi di lapangan. Hal ini mengakibatkan adanya keterlambatan dan pembengkakan biaya dalam penyelesaian proyek. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan suatu proyek maka diperlukan pengelolaan secara sistematis dan efisien.

Salah satu bentuk dari perencanaan suatu proyek konstruksi adalah penjadwalan proyek. Pada penjadwalan proyek terdapat informasi mengenai progres biaya yang dikeluarkan, kemajuan proyek, dan progres waktu proyek yang sedang berjalan. Proyek konstruksi pada umumnya memiliki batas waktu (*deadline*), artinya proyek harus diselesaikan sebelum atau tepat pada waktu yang telah ditentukan. Namun pada kenyataan di lapangan, suatu proyek tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana penjadwalan yang telah ditetapkan. Faktor tersebut merupakan penyebab keterlambatan proyek. Keterlambatan proyek konstruksi dapat didefinisikan sebagai terlewatnya batas waktu penyelesaian proyek dari waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, atau dari waktu yang disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian suatu proyek. Keterlambatan proyek akan menyebabkan pembengkakan biaya serta hilangnya peluang untuk mengerjakan proyek yang lain. Dampak keterlambatan proyek dapat diindikasikan menggunakan indikator biaya, waktu, dan pembayaran yang terlambat. Apabila terjadi penundaan waktu penyelesaian dalam salah satu aktivitas pekerjaan, maka akan berakibat penundaan waktu penyelesaian aktivitas pekerjaan berikutnya (Fajar Juniza, 2020).

Pada proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi terdapat keterlambatan proyek. Keterlambatan terjadi pada minggu awal pekerjaan proyek, yaitu pada pekerjaan pancang. Keterlambatan terjadi selama 14 hari, yang semula pekerjaan seharusnya selesai selama 20 hari menjadi 34 hari. Penyebab keterlambatan pada pekerjaan tersebut diakibatkan oleh kondisi proyek yang tidak tepat, karena titik pancang berdekatan dengan bangunan eksisting. Bangunan eksisting merupakan bangunan yang sudah ada dan sudah berdiri sejak sebelum proyek dibangun. Akibatnya alat pancang tidak dapat bergerak atau pindah posisi. Hal itu yang menyebabkan keterlambatan pada pelaksanaannya. Sehingga pada pekerjaan di proyek tersebut dilakukan percepatan waktu pelaksanaan percepatan penyelesaian proyek.

Alternatif percepatan yang digunakan untuk mengatasi adanya keterlambatan tersebut, yaitu dengan penambahan jam kerja dan pembagian *shift* kerja. Penambahan jam kerja atau

overtime dapat dilakukan dengan cara menambah jam kerja pada hari tertentu, tanpa menambah jumlah tenaga kerja. Penambahan jam kerja memiliki tingkat bahaya dan pekerjaan sangat berat. Oleh karena itu, penambahan jam kerja harus mendapat upah kerja yang lebih besar dari upah kerja normal. Selain penambahan upah, perlu disediakan peralatan tambahan untuk memfasilitasi pekerjaan seperti lampu, keamanan kerja, fasilitas kesehatan serta dilakukan peningkatan pengawasan kualitas. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya biaya tidak langsung. Pada penambahan jam kerja, waktu yang digunakan umumnya 4 jam dalam 1 hari. Penambahan jam kerja (lembur) mengakibatkan pekerjaan yang dihasilkan pada saat jam kerja lembur tidaklah efektif dibandingkan dengan kerja pada waktu normal. Semakin besar penambahan jam kerja lembur yang diterapkan maka konsekuensinya adalah menimbulkan penurunan produktivitas kerja.

Adapun alternatif yang kedua yaitu dengan pembagian *shift* kerja, pembagian *shift* kerja merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penurunan produktivitas pekerja. Pembagian *shift* kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, siang, dan malam. Tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan sistem *shift* kerja karena sistem ini membutuhkan banyak sekali penyesuaian waktu karena adanya pembagian waktu kerja. Permasalahan yang sering ditemui oleh para karyawan selama bekerja *shift* malam adalah kurangnya waktu istirahat yang cukup. Dampak terbesar lainnya dalam metode *shift* adalah kurangnya waktu tidur tenaga kerja dan tubuh tidak mudah untuk menyesuaikan siklus tidur yang baru. Siklus tidur yang kurang teratur dan bekerja yang tidak sesuai dengan waktu normal akan mempengaruhi kesehatan para tenaga kerja dan performa kinerjanya. Sehingga penelitian ini mengambil judul Perbandingan Penambahan Jam Kerja dengan Pembagian *Shift* Kerja terhadap Waktu dan Biaya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian terkait perbandingan penambahan jam kerja dengan pembagian *shift* kerja terhadap waktu dan biaya pada proyek Pembangunan Gedung Blok C RSMAD Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hasil perbandingan penambahan jam kerja dengan pembagian *shift* kerja terhadap biaya dan waktu ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari perbandingan penambahan jam kerja dengan pembagian *shift* kerja terhadap biaya dan waktu.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat mengetahui perbandingan penambahan jam kerja dengan pembagian *shift* kerja dari segi waktu dan biaya.
 - b. Mahasiswa dapat mengetahui proses dan metode yang dilakukan pada penyusunan penelitian ini.
2. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Terciptanya hubungan baik antara instansi dan perusahaan.
 - b. Sebagai bahan referensi pada bidang mata kuliah manajemen konstruksi.
3. Manfaat Bagi Perusahaan
 - a. Untuk mengetahui lebih efisien dengan menggunakan metode penambahan jam kerja atau pembagian *shift* kerja.
 - b. Untuk mengetahui potensial yang dimiliki mahasiswa dalam memudahkan membandingkan penambahan jam kerja dengan pembagian *shift* kerja terhadap waktu dan biaya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam pembahasan penelitian ini, antara lain :

1. Hanya membahas biaya dan durasi pekerjaan struktur kolom balok.
2. Pendekatan produktivitas kerja normal didasarkan pada data laporan harian.
3. Produktivitas kerja lembur, *shift* kerja sore serta malam didasarkan pada pendekatan teoritis.

~~Halaman ini sengaja dikosongkan~~